



# I.

## Pendahuluan

Saya Hery Arianto, mantan pegawai bank BUMN yang bekerja selama 9 tahun sejak 2003 dan memutuskan berhenti di Januari 2012. Profesi pertama yang saya geluti sebagai Trainer & Motivator Service Excellence. Selama 1 tahun menekuni profesi ini ada 5 *project training* yang saya kerjakan dan memperoleh rupiah yang relatif besar bagi saya. Alhamdulillah.

Di awal 2013 pada bulan Maret, saya mencoba menekuni profesi kedua sebagai agen properti independen (tidak bergabung dengan perusahaan lain yang sedang menjamur dan *booming* di kota saya, Balikpapan). Profesi ini coba saya tekuni karena menyadari bahwa profesi *trainer & motivator* ternyata masih relatif belum bisa berlari kencang untuk mendapatkan *project-project training*. Mengingat proposal *training* saya selama 2 bulan berturut-turut tidak mendapat respons dari perusahaan/instansi yang saya datangi. Tiga bulan mengawali profesi agen properti saya berhasil menjual 3 unit properti dengan total komisi Rp20 jutaan. Nilai yang fantastis bagi saya sebagai pemula yang

tidak memiliki penghasilan 3 bulan terakhir pada saat itu.

Juli 2013 tanpa sengaja saya menekuni bisnis jual-beli mobil karena dilatarbelakangi tawaran beberapa calon konsumen pembeli rumah yang minta dibantu menjual mobilnya untuk pembayaran uang muka rumah yang mereka ingin beli. Pada profesi ketiga di tahun kedua pasca saya *resign* ini bersyukur saya bisa menjual 5 unit mobil dalam 6 bulan hingga akhir 2013.

Menekuni ketiga profesi tersebut ternyata membuat saya masih sangat memiliki waktu luang di rumah bersama keluarga. Ketiga profesi tersebut tidak menyita waktu saya dalam sehari 24 jam yang saya jalani. Ketika ada *project training* saya ke luar kota selama 3-4 hari saja lalu pulang. Pada saat ada calon peminat rumah yang ingin survei unit rumah hanya memakai waktu saya 2-3 jam saja dalam satu hari. Itu pun tidak setiap hari ada calon pembeli yang ingin survei rumah. Demikian pula apabila ada calon pembeli mobil yang ingin mengecek kondisi mobil. Dalam 7 hari seminggu tidak setiap hari saya keluar rumah. Apabila keluar rumah tidak lebih 3 jam untuk urusan bisnis properti dan jual-beli mobil. Waktu yang ada masih tersisa banyak, bersyukur bisa konsisten melaksanakan ibadah shalat 5 waktu di masjid. Berbeda ketika masih bekerja di bank yang habis menyita waktu saya “pergi pagi pulang malam” (P3M).

Di pagi hari pertengahan 2013 pada saat membaca koran ditemani segelas es teh bukan buatan istri, hehehe (karena istri sedang mengajar di sekolah dengan anugerah profesi sebagai guru honor pada salah satu sekolah swasta di Balikpapan) saya membaca berita kebakaran di suatu kawasan padat penduduk. Warga di 5 RT kehilangan tempat tinggal karena amukan si jago merah dalam beberapa jam

saja. Merasa iba dan prihatin, saya merenung sejenak, tak terpikir bagaimana nasib mereka yang harta bendanya bahkan rumah tinggalnya tersisa debu dan puing yang rata dengan tanah. Kemudian saya mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat Dhuha 12 rakaat. Selesai shalat Dhuha tebersit pikiran untuk mengumpulkan bantuan bagi korban kebakaran di koran tadi. Spontan keluar ide untuk membuat status di *Blackberry* saya, “Kami salurkan baju bekas & sembako Anda untuk korban kebakaran Jalan Dahor”.

Alhamdulillah, tak disangka ada beberapa teman kontak BB yang bersedia memberikan beberapa baju layak pakai mereka dan ada juga yang memberikan sumbangan berupa sembako (beras, gula, minyak goreng, susu, dan lain-lain). Dengan sepeda motor bebek saya jemput bantuan tersebut ke alamat masing-masing donatur tersebut. Sampai di rumah lumayan banyak yang terkumpul berupa baju dan sembako. Tanpa berpikir panjang sore harinya saya langsung mengantar bantuan tersebut ke posko kebakaran di sekitar lokasi kejadian. Memakai sepeda motor *matic* milik istri yang relatif mudah membawa barang. Tidak semua barang bisa terangkut dalam sekali antar. Sore itu dua kali barang saya antar dengan sepeda motor. Di hari kedua ternyata masih banyak teman-teman di kontak BB saya yang masih ingin memberikan sumbangannya. Saya menyanggupi untuk menjemput kembali bantuan-bantuan tersebut. Namun hari kedua saya memutuskan untuk mencarter angkot (angkutan kota) untuk membawa beberapa bungkus baju layak pakai dan paket sembako itu. Alhamdulillah penyaluran bisa terlaksana sampai hari ketiga. Ada perasaan haru dan bahagia serta tak percaya karena belum pernah menyalurkan bantuan kebakaran

apalagi hasil mengumpulkan dari beberapa donator yang sebelumnya tidak dikenal dan belum pernah bertemu sama sekali. Saya mengucapkan terima kasih atas kepercayaan mereka. Berkat para donator, saya bisa berbuat sesuatu yang berarti bagi banyak orang yang sedang tertimpa musibah. Seingat saya, saya belum pernah melibatkan diri pada kegiatan seperti itu kecuali donor darah rutin tahunan dalam rangka hari jadi perusahaan ataupun pelaksanaan ibadah kurban tahunan di Hari Raya Iduladha. Ada kepuasan batin dan keyakinan diri bahwa upaya tersebut merupakan bagian ibadah yang bernilai di hadapan Allah Swt.

Selang 3 minggu berjalan setelah menyalurkan bantuan korban kebakaran tersebut, saya mendapat tawaran *project training* oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong. *Project training* ini adalah pertama setelah 8 bulan tidak mendapat *job training*. Dari *project* ini saya memperoleh bayaran Rp6.000.000,-. Bisa dikatakan kecil dibanding nilai *project* 8 bulan sebelumnya sebesar Rp15.000.000,-. Ada suatu ketidakpuasan pada saat itu, namun setelah dipikir ulang karena tidak mendapat *project training* dalam 8 bulan maka hati kemudian bersyukur karena itulah takaran rezeki yang Allah Swt berikan pada saat itu.

Awalnya saya tidak menyadari dan tidak terlintas di pikiran ada korelasi/hubungan antara 8 bulan sepi order *job training* – menyalurkan bantuan korban kebakaran & *job training* senilai Rp6.000.000,- berlalu begitu saja.

Tak disangka berselang dua bulan kemudian kembali terjadi kebakaran besar yang terjadi di permukiman padat penduduk pesisir pantai kelurahan Kampung Baru Tengah. Kawasan permukiman yang bangunannya mayoritas terbuat dari kayu tersebut ludes dilahap si jago

merah. Subhanallah, sebuah masjid besar di dekatnya tidak ikut terbakar. Secara spontan saya kembali menghimpun dana dari beberapa teman yang dikenal dan tidak dikenal HANYA melalui STATUS *Blackberry*. Di luar dugaan kali ini bantuan yang dihimpun selain barang juga berupa uang. Ada beberapa teman yang menitipkan uang untuk dibelikan sembako, ada pula yang berupa baju layak pakai dan sembako. Ada teman BB (*Blackberry*) yang berinisiatif ikut serta menggalang dana dan berhasil mengumpulkan dana tunai. Rasyid, nama sahabat itu yang baru dikenal melalui kontak BB dengan adanya musibah kebakaran tersebut.

Uang yang terkumpul relatif besar yaitu Rp6.000.000,-. Sungguh nilai yang luar biasa bagi saya sebagai pengumpul bantuan secara independen. Saya bersyukur tidak tergoda untuk katakan semacam meng-KORUPSI-nya. Karena mental saya sudah teruji selama 9 tahun bekerja di bank menghadapi dan menghitung uang hingga miliaran rupiah tidak pernah terlibat kasus penggelapan dana nasabah (maaf bukan bermaksud membesarkan diri sendiri). Uang Rp6.000.000,- tersebut akan saya belikan sembako namun bingung bagaimana teknisnya antara “membeli sembako banyak dan di mana tempatnya” dan “bagaimana mengantarnya”. Tiba-tiba ada kenalan di BB bernama drg. Weko yang bermaksud menawarkan untuk mengantarkan bantuan tersebut dengan mobilnya sore hari setelah beliau selesai dari praktik dokter gigi. Senang bercampur kagum karena ada seorang dokter yang mau meluangkan waktunya mengantar bantuan tersebut. Dua hari berturut-turut drg. Weko mengantar saya membeli sembako, buku, dan alat tulis serta handuk baru di supermarket. Barang tersebut langsung kami antar ke posko kebakaran beserta

titipan barang dari donatur lain.

Dua bulan setelah penyaluran bantuan korban kebakaran kedua di lokasi berbeda tersebut, saya mendapat *project training* dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Kotabaru dengan nilai project Rp20.000.000,-. Subhanallah, alhamdulillah. Pada rezeki kedua sebesar Rp20.000.000,- tersebut saya baru menyadari dan meyakini bahwa rezeki sebesar itu “PASTI DARI ALLAH SWT” melalui upaya membantu penggalangan bantuan dari teman-teman baru kenalan di *smartphone Blackberry*. Demikian pula rezeki Rp6.000.000,- yang saya peroleh dari penggalangan bantuan pada musibah kebakaran pertama di Jalan Dahor, saya yakini sebagai balasan langsung di dunia yang diberikan Allah Swt kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 261 – 263:

*“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui (261). Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan mereka itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Robb mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tidak bersedih hati (262). Perkataan yang baik*

*dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan. Dan Allah Mahakaya lagi Maha Penyantun (263)."*

Dari dua peristiwa dan dua balasan rezeki tersebut, saya telah mengambil hikmah dan memproklamkan diri sebagai "PERANTARA SHODAQOH". Beberapa cerita inspiratif dan hal-hal seputar "perantara shodaqoh" tersebut saya tuangkan dalam beberapa judul dalam buku ini. Semoga buku ini bisa sedikit memberi pelajaran bahwa begitu banyak karunia dan nikmat Tuhan di muka bumi ini. Dan bagi mereka-mereka yang mewakafkan dirinya untuk kebaikan banyak orang sesungguhnya orang itu sedang melayani makhluk ciptaan-Nya. Dan pasti Sang Pencipta akan senang akan tindakan itu karena secara langsung menghargai makhluk-makhluk yang diciptakan-Nya. sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat 10:

*"Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat."*

Dalam sebuah riwayat disebutkan:

*"Dari Ibnu Umar bahwa seorang lelaki mendatangi Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam dan berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling di cintai Allah? Dan amal apakah yang paling dicintai Allah Swt?" Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam menjawab, "Orang*

*yang paling dicintai Allah adalah orang yang paling bermanfaat buat manusia dan amal yang paling dicintai Allah adalah kebahagiaan yang engkau masukkan ke dalam diri seorang muslim atau engkau menghilangkan suatu kesulitan atau engkau melunasi utang atau menghilangkan kelaparan. Dan sesungguhnya aku berjalan bersama seorang saudaraku untuk (menunaikan) suatu kebutuhan lebih aku sukai daripada aku beriktikaf di masjid ini—yaitu Masjid Madinah—selama satu bulan. Dan barang siapa yang menghentikan amarahnya maka Allah akan menutupi kekurangannya dan barang siapa menahan amarahnya padahal dirinya sanggup untuk melakukannya maka Allah akan memenuhi hatinya dengan harapan pada hari kiamat. Dan barang siapa yang berjalan bersama saudaranya untuk (menunaikan) suatu keperluan sehingga tertunaikan (keperluan) itu maka Allah akan meneguhkan kakinya pada hari bergemangnya kaki-kaki (hari perhitungan).” (HR. Thabrani)*

Semoga kita semua bisa memberikan manfaat dan menolong saudara-saudara kita yang membutuhkan bantuan kita. Baik bantuan material, pikiran, ataupun keahlian. Semoga Allah Swt melindungi dan menjauhkan hati penulis dari perasaan angkuh, riya, dan sombong atas penulisan buku ini yang semata-mata sebagai sarana dakwah dengan cara dan kemampuan minimal yang dimiliki penulis. Insya Allah.





## II.

Shodaqoh Pekan Muharam  
1435 H/2013 Mengumpulkan  
Rp8.750.000,-

(Dapat *job training* Pelindo senilai  
Rp20.000.000,-)

Pada suatu sore di awal November tahun 2013, saya ke Panti Asuhan Sahabat Yatim untuk menyampaikan titipan shodaqoh salah seorang donatur kenalan di BB (*Blackberry*). Saya disambut salah seorang petugas yayasan secara ramah di meja pelayanan donatur. Shodaqoh berupa uang tunai sebesar Rp150.000,- tersebut saya serahkan kepada petugas penerima yang kemudian segera membuat kuitansi bukti penyerahan dana shodaqoh. Pada saat petugas panti membuat kuitansi shodaqoh, saya melihat sebuah *x-banner* di samping meja petugas yang bertuliskan "Bingkisan Pekan Muharam 1435 H" yang salah satu kegiatannya adalah menghimpun donasi dari para

donatur untuk dibagikan ke anak-anak yatim piatu yang ada di dalam asrama maupun yang ada di luar asrama.

Secara spontan hati saya berkata, *Bagus sekali program ini, dan patut saya ikuti*. Sepintas pikiran saya menerawang bagaimana tindak lanjutnya. Belum sempat terpikir secara rinci apa yang akan dilakukan, petugas yayasan sudah selesai menulis kuitansi bukti terima shodaqoh tunai titipan saya. Si petugas kemudian membacakan doa bagi kebaikan donatur. Setelah doa dipanjatkan, saya kemudian bergegas pulang dan mengucapkan terima kasih kepada petugas yayasan tersebut. Mengendarai sepeda motor kesayangan yang relatif masih berumur 2 tahun peninggalan masa menjadi pegawai bank, saya sambil berpikir-pikir apa yang akan saya lakukan untuk mengadakan Program Pekan Muharram 1435 H yang bermanfaat bagi anak yatim piatu. Tak berapa lama saya telah sampai di rumah dari perjalanan ke Panti Asuhan Sahabat Yatim tadi yang hanya berjarak sekitar 2 km saja. Saat di rumah saya baru menemukan gagasan untuk menghimpun dana kepada para donatur yang ada di BB untuk disalurkan langsung ke adik-adik yang ada di panti asuhan.

Tidak mau ide tersebut lenyap begitu saja, saya langsung mengonsep *broadcast* via *Blackberry* perihal "Program Shodaqoh Pekan Muharam 1435 H". Bunyi *broadcast* tersebut kurang lebih seperti ini:

"Assalamualaikum ... Dalam Rangka Tahun Baru Hijriyah 1 Muharam 1435 H, kami mengadakan Program Shodaqoh Pekan Muharam 1435 H. Adapun program tersebut berupa pemberian uang tunai kepada Anak Yatim-Piatu yang ada di Panti Asuhan sebesar Rp100.000,- untuk setiap anak.